

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat dan beriklim tropis dan subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 tahun SM (Purwono dan Purnamawati 2007). Padi merupakan tanaman pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun semakin bertambah. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 270,20 juta jiwa (BPS 2020). Produksi padi di Indonesia tahun 2021 mencapai 54,42 juta ton, menurun dari tahun 2020 yang mencapai 54,62 juta ton. Permasalahan ini tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat tiap tahunnya. Tingginya laju konversi lahan pertanian terutama lahan sawah di pulau Jawa menyebabkan luas panen padi menurun dari 53% pada tahun 1980 menjadi 46% pada tahun 2014. Sejalan dengan itu produksi padi menurun dari 62% menjadi 52% pada periode yang sama. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dengan laju pertumbuhan 1,38% pada periode 2010-2015 (Pasandaran *et al.* 2015). Jumlah luas panen di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2021 semakin berkurang (BPS, 2022). Upaya dalam mengatasi hal ini yaitu perlu penyediaan benih bermutu sebagai pondasi pangan nasional.

Benih bermutu adalah benih yang mutu fisik, fisiologis dan genetiknya tinggi (Widajati *et al.* 2017). Pentingnya produksi benih dalam program pengadaan benih, maka diperlukan teknik produksi yang baik dengan strategi produksi yang tepat. Permasalahan ini menjadikan kegiatan produksi benih penting untuk dilakukan. Kegiatan produksi benih dimulai dari penentuan lokasi, pemilihan benih sumber yang baik, persiapan lahan, penyemaian benih, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman, *roguing* dan pemanenan (BB Padi 2016). Terdapat beberapa jenis sawah, jenis yang paling banyak digunakan adalah sawah irigasi. Sekitar 60,41% lahan sawah di Indonesia merupakan sawah irigasi (BPS 2013). Kebutuhan benih padi di Indonesia dipenuhi oleh beberapa industri benih, salah satunya PT Sang Hyang Seri.

PT Sang Hyang Seri merupakan perusahaan produsen benih pangan milik negara atau BUMN yang menghasilkan benih padi varietas unggul, bersertifikat dan bermutu. Kegiatan produksi benih di perusahaan menggunakan sistem kerjasama dengan petani yang dikenal sebagai penangkar. Perusahaan ini memasarkan benih padi inbrida dengan tiga merek dagang yaitu benih Prima, benih Super, benih Unggul. Ketiga merek dagang tersebut memiliki parameter yang berbeda, benih prima memiliki benih apung maksimal 25 butir per 50 g dan kelas benih pokok, benih Super memiliki benih apung maksimal 50 butir per 50 g dan kelas benih pokok dan sebar, benih unggul memiliki benih apung maksimal 75 butir per 50 g kelas benih pokok atau sebar.

1.2 Rumusan Masalah

Produktivitas padi di Indonesia yang masih tidak stabil disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tersedianya benih padi bermutu, pengelolaan tanah dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pengelolaan air yang belum maksimal, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam kegiatan produksi benih padi kelas benih pokok?
2. Bagaimana cara memaksimalkan pengelolaan tanah dan air pada lahan produksi padi?
3. Apa perbedaan irigasi teknis dan irigasi *nonteknis*?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapang ini bertujuan dapat mempelajari dan memperoleh keterampilan dalam melakukan kegiatan produksi benih padi dan teknik pengelolaan tanah dan air di PT Sang Hyang Seri (Persero) UPB Karawang Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat dari laporan akhir ini adalah menambah ilmu pengetahuan mengenai produksi benih padi, pengelolaan tanah dan air pada lahan produksi benih padi dan sebagai informasi mengenai teknologi produksi untuk *stakeholder* yang membutuhkan dalam rangka penyediaan benih bermutu.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada kegiatan praktik kerja lapangan di PT Sang Hyang Seri UPB Karawang mulai dari pengenalan umum perusahaan untuk mengetahui sejarah, kegiatan lembaga, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan. Praktik kerja lapangan dilakukan dengan Pengelolaan tanah yang meliputi: pengolahan lahan, pemberian kapur pada lahan dan pemupukan, pengelolaan air yang meliputi: pengembangan sumber daya air, irigasi dan drainase dan teknik budidaya tanaman padi meliputi: persiapan benih sumber, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan, *roguing* dan pemanenan kemudian dilakukan pengumpulan data.